

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Latar belakang pengunjung melakukan ritual di makam Datuk Darah Putih ini diantaranya, yaitu : (1) emosi keagamaan; (2) adanya konsep tawasul; (4) dimudahkan dalam pengurusan passport di kantor imigrasi; (5) meminta keselamatan untuk seluruh keluarga pengunjung; (6) diberi kelancaran dalam hal pendidikan anak; (7) segera diberikan keturunan; (8) ditambahkan dan dilancarkan terus rezekinya; (9) diselamatkan dalam berkendara; (10) agar usaha yang dibangun terus maju dan selalu mendapat keberkahan; (11) tidak ada orang yang mengganggu usaha pengunjung; (12) untuk berobat; (13) wujud penghormatan kepada leluhur; dan (14) adanya rasa penasaran. Hal demikian karena didasari oleh rasa takut dan cemas yang berlebihan yang akhirnya mengantarkan para pengunjung untuk datang ke makam Datuk Darah Putih melakukan ritual agar tujuannya hidupnya tercapai, yakni ketentraman dalam jiwa.
2. Ada beberapa tata cara dalam ritual ini yang dilakukan berdasarkan latar belakang pengunjung. Adapun untuk pengunjung yang merupakan etnis Tionghoa hal yang dilakukan ialah dengan mempersiapkan lilin putih

sebanyak tiga buah, air mineral tiga gelas, bunga datuk beserta sepaket kemenyan sebanyak satu bungkus, sesaji (berupa nasi tumpeng, ayam kilo, tahu kilo, dan ayam goreng) pada saat *punggahan*. Setelahnya melakukan “*kui pai*” yang dilanjutkan dengan menaburkan bunga datuk tersebut hingga berdoa dipinggir makam dan berbagi sedikit rezeki kepada orang-orang yang berada di sekitar makam tersebut. Sementara untuk etnis Tamil yang dilakukannya ialah dengan menyediakan empat buah lilin berwarna putih, menyediakan bungkus bunga datuk, enam gelas air mineral (dua diantaranya harus di asapi sebelum di bawa pulang dan empat lainnya kan disirapkan pada kedua makam), menyiapkan *hio* sebanyak ± 10 batang, melakukan layaknya “*kui pai*” orang Tionghoa. Kemudian tak lupa untuk membawa dompet yang kemudian di asapi begitu juga dengan dua gelas air mineral tersebut. Setelahnya dilanjutkan dengan menaburkan bunga datuk tersebut dan berdoa di pinggir makam lalu membagikan sedikit rezeki. Untuk pengujung yang merupakan etni Jawa sendiri hal yang dilakukan hanyalah dengan membaca yasin, membaca beberapa surah Al-Quran, membaca shalawat nabi, menaburkan sebungkus bunga datuk pada kedua makam, dan menyirami kedua makam tersebut dengan air mawar. Adapun tata cara ini merupakan bagian dari sistem upacara keagamaan yang merupakan bagian dari prosesi upacara keagamaan di mana selain itu, sistem upacara keagamaan ini juga terdiri dari tempat dan benda-benda yang digunakan selama proses upacara berlangsung.

3. Adapun makna dari ritual ini ialah sebagai suatu perwujudan para pemohon kepada roh leluhur yang ada di makam ini, yakni Datuk Darah Putih yang dipercaya dapat memberikan dan mengabulkan segala permintaan dan kebutuhan manusia yang ada di dunia. Makna dari setiap benda maupun sesajen yang digunakan untuk ritual ini hanya bisa dipahami oleh pengunjung yang mempercayai adanya kekuatan dari benda-benda yang dipakai itu saja. Dalam hal ini, sugestilah yang menjadi pemicu utamanya.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Hendaknya tidak meributkan terkait beragamnya kepercayaan manusia, terlebih dalam hal tata cara ritual yang dilakukan.
2. Sebaiknya para para ilmuwan melakukan kegiatan ilmiah dan publikasi ilmiah terkait perlindungan dan pelestarian makam Datuk Darah Putih ini. Sebab makam ini merupakan salah satu asset cagar budaya yang Sumatera Utara miliki, khususnya Kota Medan. Begitu pula kepedulian pemerintah terhadap makam ini.
3. Menjadikan makam Datuk Darah Putih ini sebagai destinasi wisata religi dan wisata sejarah yang ada di Sumatera Utara terkhusus Kota Medan. Sebab, makam ini jika ditelusuri pastinya sangat banyak menyimpan jejak sejarah.